

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen sumberdaya manusia adalah bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Tugas pada bagian ini manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif sumber daya manusia meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya. Alat-alat canggih yang dimiliki perusahaan tidak akan ada manfaatnya bagi perusahaan, jika peran aktif sumber daya manusia tidak diikutsertakan.

Setiap perusahaan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut adalah diantaranya adalah mendapatkan keuntungan yang besar sehingga dapat membantu tercapainya tujuan-tujuan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Kebutuhan manusia pada akhir akhir ini dirasakan semakin meningkat baik jumlah maupun jenis telah mengakibatkan terjadinya dorongan terhadap pengoperasian pabrik secara lebih efisien dan efektif dengan skala usaha lebih besar dalam waktu relative singkat.

Pekerja di suatu perusahaan adalah ujung tombak perusahaan yang paling utama dalam proses produksi, oleh karena itu, kesehatan fisik maupun mental pekerja harus baik dan mendapat perhatian dari perusahaan agar

produktivitas dan kreativitas pekerja dapat ditingkatkan. Selain kondisi fisik, kondisi kesehatan jiwa sama pentingnya bagi kesehatan seseorang. Berbagai masalah di lingkungan kerja misalnya jenjang karir, pembagian tugas, hubungan dengan atasan, dan juga kondisi lingkungan kerja seperti penataan ruangan, suhu, penerangan, kebisingan, kelengkapan peralatan kerja dan lain-lain bisa menjadi stressor kerja pada pekerja di suatu tempat kerja.

Salah satu cara bagi perusahaan agar tetap *survive* dalam era globalisasi adalah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengerjakan segala tugas dan kewajibannya terhadap perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Karyawan yang efektif dibutuhkan dalam menghadapi kompetisi pasar global yang semakin ketat.

Stres merupakan kondisi dinamis dimana seseorang individu dihadapkan dengan kesempatan, keterbatasan atau tuntutan sesuai dengan harapan dari hasil yang ingin dicapai. Salah satu factor yang mempengaruhi stress kerja adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang di bebankan.

Lingkungan kerja fisik dalam suatu perusahaan merupakan suatu kondisi pekerjaan untuk memberikan suasana dan situasi kerja karyawan yang nyaman dalam mencapai antujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Kondisi kerja yang buruk berpotensi menyebabkan karyawan mudah jatuh sakit, mudah stress, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktifitas kerja.

Apabila ruangan kerjajidak nyaman, panas, sirkulasi udara kurang memadai, ruangan kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurangbersih, berisik tentu besar pengaruhnya pada kenyamanan kerjakaryawan.Dalam mencapai kenyamanan tempat kerja antara lain dapat dilakukan dengan memelihara prasarana fisik seperti kebersihan yang selalu terjaga, penerangan cahaya yang cukup dan ventilasi udara. Karena lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang orang yang berada dalam lingkungannya.

Pabrik Triplek Arjosari Pacitan merupakan salah satu mata pencaharian mayarakat daerah tersebut. bekerja di sebuah pabrik tentu lebih banyak tuntutan dari berbagai segi. karayawan dituntut fokus dalam melakukan pekerjaan. dari berbagai tekanan tersebut tidak sedikit pula yang mengalami stres kerja. Pabrik Trilek Arjosari Pacitan mempunyai lingkungan kerja yang kurang baik seperti ruangan bekerja yang sempit ,pencahayaan yang kurang serta kondisi disekitar lingkungan yang kurang bersih.

Faktor lain yang mempengaruhi stres kerja adalah Kerja Shift. Grandjean menemukan bahwa pekerja *shift* malam umumnya mempunyai kesehatan yang kurang baik. Mereka biasanya menderita gangguan pencernaan dan merasa gelisah atau gugup.Hal ini disebabkan oleh kronik dan kebiasaan makan dan minum yang tidak sehat kelelahan kronik tersebut adalah kehilangan vitalitas, perasaan depresi, perasaan mudah marah dan keletihan meskipun mereka sudah tidur. Keadaan ini biasanya disertai dengan gangguan psikosomatik, antara lain kehilangan nafsu makan, gangguan tidur

dan gangguan pencernaan. Jadi kegelisahan yang dialami pekerja shift malam adalah dari kelelahan kronik yang jika dikombinasikan dengan kebiasaan makan yang tidak sehat dapat menyebabkan penyakit-penyakit pencernaan.

Penyebab lain stres kerja karyawan pada Pabrik Triplek Arjosari Pacitan yaitu adanya pembagian jam saat bekerja “shift kerja” bagi karyawan mendapatkan shift kerja yang mendapatkan shift kerja pada malam hari tentu tidak mudah, masalah keamanan serta kondisi kesehatan yang dapat memicu terjadinya stres kerja.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa Stres Kerja dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik dan juga Shift kerja dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul “ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN KERJA SHIFT KARYAWATI PADA PABRIK TRIPLEK ARJOSARI PACITAN”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh lingkungan kerja fisik dan kerja shift terhadap stress kerja karyawan Pabrik Triplek Arjosari Pacitan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat mempermudah langkah-langkah penyelesaiannya. Adapun permasalahan yang penulis ungkapkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Lingkungan Kerja Fisik dan Kerja Shift secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Kerja Karyawati Pabrik Triplek Arjosari Pacitan?
2. Apakah Lingkungan Kerja Fisik dan Kerja Shift secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Kerja Karyawati Pabrik Triplek Arjosari Pacitan?
3. Variabel manakah di antara Lingkungan Kerja Fisik dan Kerja Shift yang paling dominan pengaruhnya terhadap Stres Kerja Karyawati Pabrik Triplek Arjosari Pacitan ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terfokus, maka perlu dikemukakan tentang tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah Lingkungan Kerja Fisik dan Kerja Shift secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Kerja Karyawati Pabrik Triplek Arjosari Pacitan.

2. Mengetahui apakah Lingkungan Kerja Fisik dan Kerja Shift secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Kerja Karyawan Pabrik Triplek Arjosari Pacitan.
3. Mengetahui Variabel manakah diantara Lingkungan Kerja Fisik Dan Kerja Shift yang paling dominan pengaruhnya terhadap Stres Kerja Karyawan Pabrik Triplek Arjosari Pacitan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pabrik (Pabrik Triplek Arjosari)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan penetapan kebijakan bagi Pabrik untuk mengurangi tingkat stres karyawan Pabrik Triplek Arjosari.

2. Bagi Peneliti

Menerapkan teori yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan pada realita yang ada pada lembaga serta menambah pengetahuan penulis.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dapat digunakan sebagai tambahan bahan pustaka khususnya bagi perpustakaan untuk menambah dan melengkapi koleksi bacaan.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis di kemudian hari.